BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authoriti*es, maupun perusahaan swasta dalam memperoleh harga saham yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA). (Sawidji Widoatmodjo, 2009:16)

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2006:195), definisi EPS adalah

" Rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Sedangkan Eduardus Tandelilin (2010:365) mengartikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

"Laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

Dari pengertian diatas, rumus persamaan untuk *Earning Per Share* (EPS), sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba Per Lembar saham (EPS) merupakan salah satu unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diperoleh oleh perusahaan kepada pemegang saham. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai suatu perusahaan dan juga merupakan salah satu cara untuk mengukur suatu keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan. Semakin tingg laba saham yang diberikan perusahaan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dimana, *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

2.1.2 *Return On Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilki oleh perusahaan. (Eduardus Tandelilin, 2010:372)

Menurut Arifin (2002:65), definisi ROA adalah :

> "Rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, semakin tingi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang menjadikan investor tertarik akan nilai saham".

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), ROA adalah

> "Pengukuran kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba".

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan bersih setelah pajak.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh asset yang dimiliki.

2.1.3 Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atas kepemilikan sesorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwapemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, 2006:6)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:5) menyatakan bahwa :

> "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) mendefinisikan harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham diperoleh dari beberapa faktor dan dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham yang ada.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Nilai Saham

Saham merupakan surat berharga yang sangat dikenal luas di masyarakat. Umumnya, saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa *(common stock)* yang mempunyai nilai yang sangat berharga. Menurut Eduardus Tandelin (2010:301) jenis-jenis nilai saham antar lain sebagai berikut :

> 1. Nilai buku, yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten),
> 2. Nilai pasar, yaitu nilai saham dipasar,
> 3. Nilai intrinsik (teoritis) saham, yaitu nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi
> 4. Nilai pasar, yaitu harga yang terjadi di pasaran saham

Nilai buku merupakan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku adalah hasil perhitungan dari total akiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai instrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang. Nilai pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dipasar selembar saham

2.1.3.2 Faktor-faktor Pembentuk Harga Saham

Secara teori, harga saham timbul akibat adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Ali Arifin (2002:116) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

> "Pergerakan harga saham yang terjadi dilantai bursa terjadi karena beberapa bentuk pengaruh yang terdii dari: kondisi fudamental emiten, hukum permintaan dan penawaran yang terjadi, tingkat suku bunga (SBI),

valuta asing, dana asing dibursa, indek harga saham gabungan (IHSG), dan news dan issue".

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab adanya perubahan harga saham dipasar modal yaitu terdiri dari:

1. Adanya Tingkat Permintaan dan penawaran terhadap harga saham itu sendiri
2. Kondisi keuangan suatu perusahaan
3. Tingkat suku bunga
4. Valuta asing dan dana asing yag terdapat dibursa efek
5. Indek harga saham gabungan (IHSG)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Investoar pada umumnya membeli suatu saham dengan harapan akan memperoleh laba, serta tingkat keyakinan yang relatif bahwa investasi mereka akan terjamin, walaupun risiko akan gagal selalu ada dalam setiap investasi.

Banyak upaya yang dapat dilakukan investor dalam memprediksi atau mengukur harga saham yang beredar, diantaranya dengan melibatkan informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang sering diamati oleh investor dalam keputusan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari sisi asset (*Return On Asset*), penjualan maupun dakam sisi modal yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan alat ukur yang sering digunakan suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada. (Arifin, 2002:65). Selain ROA salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembasahamnya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M,2006:195).

Penelitian ini dibangun berdasarkan model yang dikembangkan dari peneletian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Indriana tentang pengaruh DER, BOPO, ROA, dan EPS terhadap harga saham di bursa efek indonesiab(BEI) pada bank devisa diman menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.1 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy W, (2006:195) menyatakan bahwa :

> " EPS merupakan rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan tinggi. Hal ini tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham".

Penelitian EPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Bram Hadianto (2008) tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan, bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel pada periode 2000-2005 di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari dalam penelitiannya Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45.

Sedangkan menurut Muhammad Hanif and Zulfiqar Ali Shah (2011) dalam penelitiannya *Capital Assets Pricing on KSE-Pakistan and Fundamental Values: An Analysis of FCF and EPS* menyatakan bahwa *Free cash flow discouting model and equity and to document the impact of free cash flows to equity (FCFE) amd earning per share on stock price. Earning Per Share (EPS) displayed a strong positif relationship with market price.* Yang artinya, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Durga Prasad Samontaray (2010) pada penelitiannya *Impact of Corporate Governanceon Stock Prices of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies* menyatakan bahwa *EPS as significant variable: EPS is earning/share price. This is understandable that earning is always has an impact on the share price and when we have share price attached in the ratio then it will create high amount of significance to the share price.* Yang artinya , *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila semakin tinggi EPS maka harga saham akan mengalami kenaikan yang akan meningkatkan harga saham.

2.2.2 Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Harga Saham

Hubungan *Return On Asset* (ROA) menurut Arifin (2002:65) adalah :

> "Rentabilitas ekonomi yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham".

Penelitian *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Noer Sasongko & Nila Wulandari tentang pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila semakin tinggi ROA maka akan meningkatkan harga saham.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan Kajian Empiris dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham yang disajikan didalam nentuk tabel dibwah ini :

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan tabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan referensi:

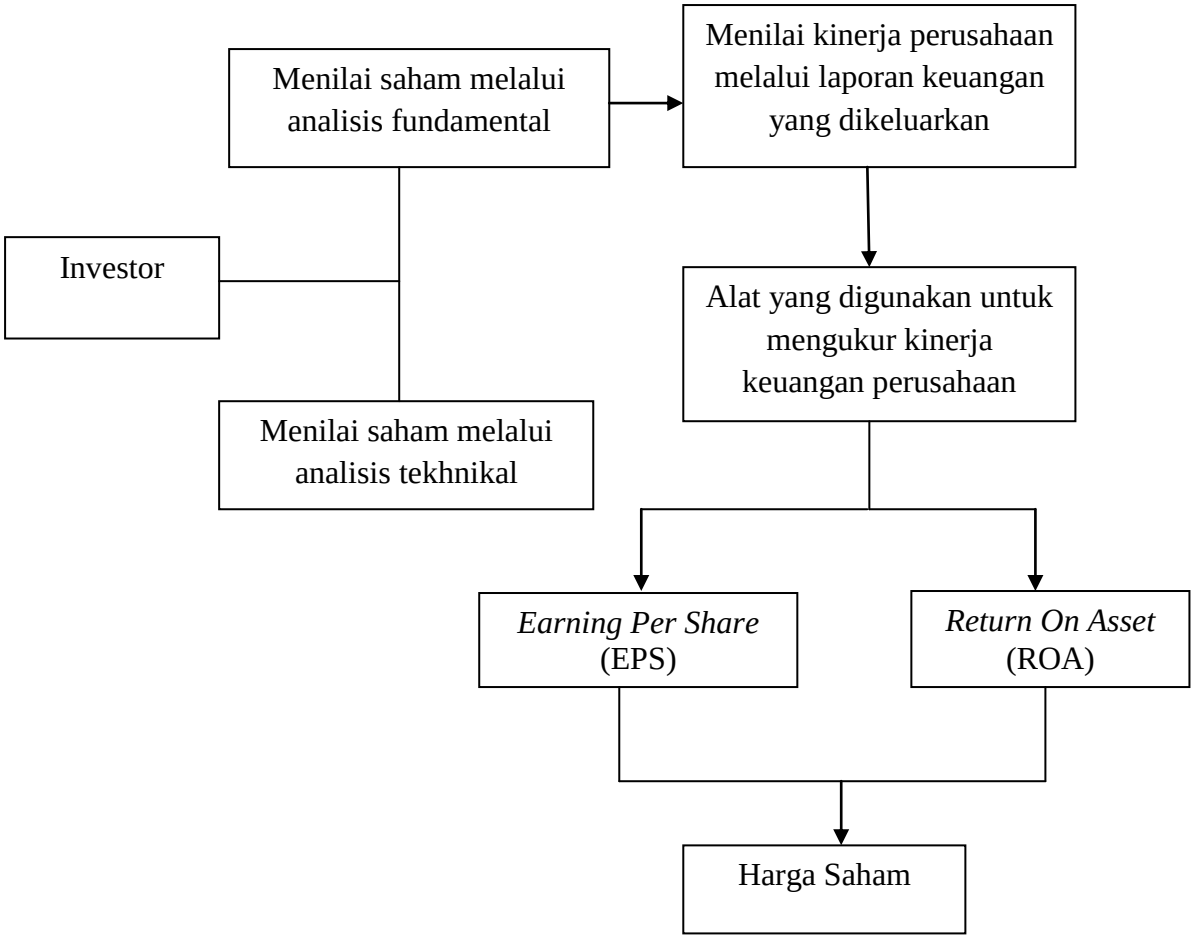
Tabel 2.1
Tabel Peneliti Sebelumnya

NO	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber Jurnal
1.	Desmoon King Romalo (2007)	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BV PER SHARE terhadap harga saham	Berdasarkan penelitian, dimana variabel ROA mempengaruhi harga saham	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol : No. 1 Januari 2007
2.	Robin Wiguna Anastasia Sri Mendari (2008)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tingkat bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI	Berdasarkan hasil uji, terbukti bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45.	Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 6, No.2, Oktober 2008, Hal. 130-142
3.	Gede Priana Dwipratama (2009)	Pengaruh PBV, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan food and baverage	Berdasarkan penelitian, bahwa (ROA) Berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi Univ. Gunadarma Jakarta 2009
4.	Bram Hadianto (2008)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham sektor perdagangan besar	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 2 November 2008: 162-173

		dan ritel pada periode 2000-2005 di BEI	Indonesia.	
5.	Rd. Neneng Rina Andriani	Pengaruh *Earning Per share* (EPS) terhadap Harga Saham Pasar	*Earning Per share* mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham	Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 2, 2008 ISSN : 1907 - 9958
6.	Muhammad Hanif and Zulfiqar Ali Shah (2011)	*Capital Assets Pricing on KSE-Pakistan and Fundamental Values: An Analysis of FCF and EPS*	*Free cash flow discouting model and equity and to document the impact of free cash flows to equity (FCFE) amd earning per share on stock price. Earning Per Share(EPS) displayed a strong positif relationship with market price*	*World Applied Sciences Journal 12(5): 607-612, 2011 ISSN 1818-4952*
7.	A. Seetharaman and John Rudolf Raj (2011)	*An Empirical Study on the Impact of Earning per Share on Stock Price of a Listed Bank in Malaysi*a	*It can be explained that there is a very strong positive correlation EPS on in stock price, the results is a significant impact of earning announcement*	*The Internationa l Journal of Applied Economics and Finance 5 (2): 114-126, 2011 ISSN 1991-0886 / DOI: 10.3923/ija ef.2011.114,*
8.	Durga Prasad Samontaray (2010)	*Impact of Corporate Governanceon Stock Prices of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies*	*EPS as significant variable: EPS is earning/share price. This is understandable that earning is always has an*	*Internationa l Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-*

			impact on the share price and when we have share price attached in the ratio then it will create high amount of significance to the share price.	*2887 Issue 41 (2010) © EuroJournals Publishing, Inc. 2010*

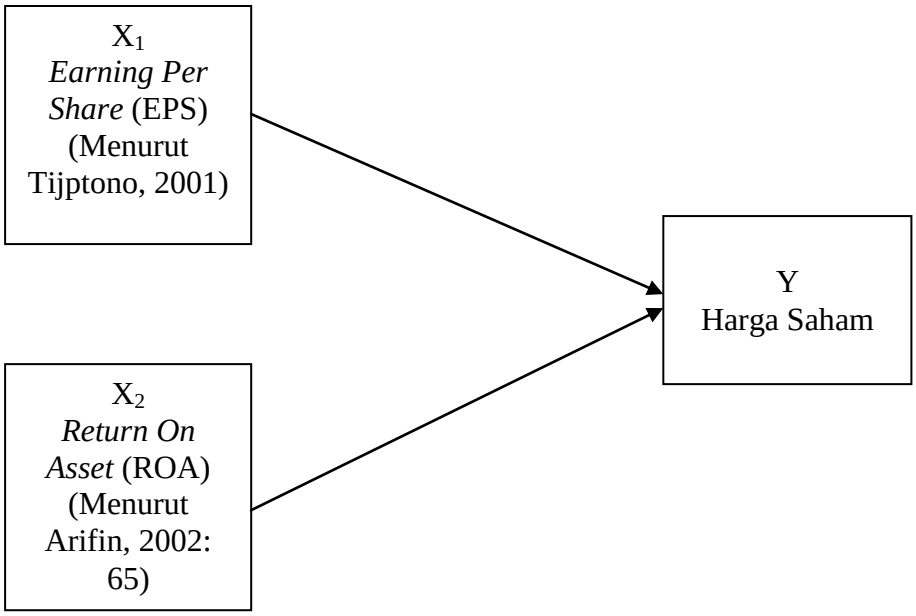
Apabila digambarkan dalam sebuah skema kerangka pemikiran, maka akan tampak gambar berikut ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengembalian aktiva (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.